

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM PENJUAL TANAMAN HIAS DI KECAMATAN CIPAYUNG KOTA DEPOK – JAWA BARAT

Farida^{1*}, Dedy Wahyudi², Tries Handriman Jamain³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sahid Jakarta
Jl. Prof Dr. Supomo No 84, Jakarta Selatan
Email Korespondensi: farida@usahid.ac.id

ABSTRAK

Kejenuhan akibat keterbatasan aktivitas di masa pandemik dengan diterapkannya PSBB dan PPKM membuat masyarakat beralih pada kegiatan merawat tanaman hias. Tren yang semakin berkembang membuat harga dari tanaman hias melonjak tajam. UMKM penjual tanaman hias pada Kelompok Penjual Tanaman Hias di Jalan Cipayung Raya yang semakin berkembang memerlukan pencatatan keuangan yang baik, sebagai salah satu cara pengendalian keuangan dan usaha mereka. Tujuan pelatihan: 1) Peserta mengetahui dan paham tentang Akuntansi dan manfaat penyusunan laporan keuangan; 2) Peserta mengetahui dan dapat menyusun laporan keuangan dengan mudah dan sesuai dengan standar; 3) Peserta dapat meningkatkan kemauan atau keinginan menggunakan Akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan usaha mereka. Metode pelaksanaan yaitu pelatihan dan penyuluhan serta metode diskusi. Disamping itu, dilakukan kegiatan pendampingan untuk menyusun laporan keuangan dengan jadwal menyesuaikan peserta. Hasil kegiatan mendapat tanggapan baik dari peserta berdasarkan hasil test 60,22% artinya peserta mengetahui dan paham tentang Akuntansi dan manfaat penyusunan laporan keuangan. Peserta mengetahui dan dapat menyusun laporan keuangan dengan mudah dan sesuai dengan standar berdasarkan pelaksanaan tutorial dan jawaban atas studi kasus yang diberikan sudah banyak yang benar. Selain itu Peserta sangat antusias menghadiri pelatihan dihari kedua yaitu kehadiran peserta berjumlah sepuluh orang yang hanya berselisih satu orang di hari pertama (sebelas orang) dan peserta dibimbing untuk membuat laporan keuangan yang sederhana. Peserta juga dapat meningkatkan keinginan menggunakan Akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan usaha terlihat pada hasil kuesioner pada pernyataan no 6 (Selalu membuat pencatatan Akuntansi) ada kenaikan sebesar 45,46 dan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta selama berlangsungnya pelatihan.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Penjual Tanaman Hias, UMKM

ABSTRACT

Saturation due to limited activities during the pandemic with the implementation of PSBB and PPKM makes people turn to activities to care for ornamental plants. The growing trend has made the price of ornamental plants soaring sharply. MSMEs selling ornamental plants at the Ornamental Plant Sellers Group on Jalan Cipayung Raya which is growing increasingly require good financial records, as a way of controlling their finances and businesses. Training objectives: 1) Participants know and understand about Accounting and the benefits of preparing financial reports; 2) Participants know and can prepare financial reports easily and in accordance with standards; 3) Participants can increase their willingness or desire to use Accounting to improve their financial and business performance. The implementation method is training and counseling as well as discussion methods. In addition, mentoring activities are carried out to compile financial reports with a schedule according to participants. The results

of the activity received good responses from participants based on 60.22% test results, meaning that participants knew and understood accounting and the benefits of preparing financial statements. Participants know and can prepare financial reports easily and according to standards based on the implementation of the tutorial and many of the answers to the case studies provided are correct. In addition, participants were very enthusiastic about attending the training on the second day, namely the presence of ten participants who only differed by one person on the first day (eleven people) and participants were guided to make simple financial reports. Participants can also increase the desire to use accounting to improve financial and business performance as seen in the results of the questionnaire in statement no. 6 (Always make accounting records) there is an increase of 45.46 and the number of questions asked by participants during the training.

Keywords: Financial Report, Ornamental Plant Seller, MSME

PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia semakin pesat dilihat dari sisi jumlahnya, ini dapat terlihat bukti nyata di tengah-tengah krisis pandemic covid19 melanda pada tahun 2020 lalu sebagian besar UMKM dapat bertahan. Dalam kegiatan bisnis usaha, tidak lepas dari pengelolaan keuangan yang mudah dimengerti dan dapat dikerjakan semua orang, mengelola keuangan yang baik menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan badan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui Akuntansi, disinilah peran Akuntansi untuk memberikan informasi kepada pihak penggunanya/manajemen perusahaan atau badan usaha. Akuntansi merupakan salah satu cara untuk menghasilkan suatu informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis bagi pihak manajemen.

Akuntansi merupakan aktivitas jasa yang menghasilkan seperangkat informasi yang kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang satu kesatuan usaha atau kesatuan ekonomi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomis dalam mengambil keputusan diantara pilihan-pilihan yang logis oleh pihak yang berkepentingan. Dipandang dari sisi manfaat yang dihasilkan Akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa Akuntansi penting bagi usahanya. Penggunaan Akuntansi dapat mendukung kemajuan usaha khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan Akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia.

Fungsi Akuntansi pada UMKM menengah adalah menyelenggarakan catatan-catatan tentang aktivitas usaha dan menyajikan laporan sehubungan dengan aktivitas usaha yang dilakukan. Menurut Weli (2019), Implementasi sistem informasi akuntan pada UKM, secara umum, masih rendah. Pelaku UMKM belum merasakan kebutuhan untuk menerapkan catatan Akuntansi. Menurut Arya dan Maria (2016) informasi Akuntansi dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bisnis sehingga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk UMKM. Dengan kurangnya pengetahuan dalam pembukuan, otomatis menghambat mereka menjalankan kegiatan pembukuan keuangan. Pengelolaan usaha yang dilakukan dianggap tidak terlalu memerlukan informasi Akuntansi.

Adapun beberapa alasan pelaku UMKM tidak menggunakan Akuntansi atau melakukan pencatatan Akuntansi antara lain: tanpa Akuntansi selalu memperoleh profit, dan usaha tetap berjalan lancar, dan Akuntansi dianggap tidak penting serta dianggap sangat sulit. Seringkali pelaku UMKM ini merasa bahwa bisnisnya cukup berjalan baik dan normal, tetapi tanpa di sadari sebenarnya usaha mereka tidak mengalami perkembangan yang baik atau tidak berjalan baik, karena dalam pandangan mereka dapat memiliki asset berupa kendaraan, tanah dan rumah adalah sebagian dari profit, mereka tidak dapat melihatkan dengan nilai nominal angka, lebih detailnya asset yang mereka miliki tidak hanya semata dari dana usaha mereka sendiri tetapi melainkan dari tambahan dari asset mereka sendiri. Disamping asset yang digunakan sebagai harta usaha (perusahaan) dan harta milik sendiri, mereka tidak ada pencatatan sehingga tidak dapat memisahkan antara harta usaha dengan pribadi, hal inilah yang menyebabkan perkembangan perusahaan tidak berjalan dengan baik khususnya kinerja keuangannya tidak diketahui dengan jelas.

Salah satu jenis UMKM yang tetap eksis ditengah kondisi pandemik tersebut adalah usaha penjualan tanaman hias. Usaha tanaman hias merupakan usaha yang tetap eksis, bahkan semakin berkembang di masa pandemi ini. Hal tersebut dikarenakan tanaman hias memiliki nilai manfaat bagi manusia, yaitu nilai estetika dan eksotika, ini merupakan nilai yang tidak ada habisnya. Kejenuhan akibat keterbatasan aktivitas di masa pandemik dengan diterapkannya PSBB dan PPKM saat ini membuat masyarakat beralih pada kegiatan merawat tanaman hias. Tren yang semakin berkembang membuat harga dari tanaman hias pun ikut melonjak tajam.

Permasalahan Mitra

Informasi awal yang kami dapat dari salah satu penjual tanaman hias yang bernama Bapak Anas bahwa permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha, belum melakukan pembukuan yang baik dan sempurna sesuai dengan ketentuan pembukuan Akuntansi. Saat ini, mereka baru melakukan pencatatan pendapatan usaha per hari, sedangkan pengeluaran dilakukan pencatatannya pada akhir bulan dimana mereka melakukan pencatatan secara keseluruhan atau akumulatif. Transaksi pengeluaran tidak dicatat secara per transaksi atau kejadian-kejadian pengeluaran;
2. Mitra belum mengerti mengenai pencatatan pembukuan dalam bentuk laporan keuangan, sehingga mereka menganggap selisih jual beli dianggap sebagai keuntungan bersih;

Dari permasalahan mitra tersebut, mereka cenderung berorientasi jangka pendek, belum bisa mengatur keuangan dengan bijaksana, baik dalam hal pertanggung jawaban modal yang dikeluarkan dan utang piutang. Hal ini karena kondisi rendahnya pola pikir, kurangnya pengetahuan dan wawasan dalam pengelolaan keuangan.

Permasalahan mitra dalam pencatatan Akuntansi dalam kegiatan usahanya dikarenakan tidak adanya tutor dalam pengarahan dan pemahaman dari buku pengelolaan Akuntansi yang dibaca, kurangnya pemahaman tentang Akuntansi, tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Adapun tentang pengelolaan keuangan yang mudah di akses, di *browsing* serta buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM.

Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra yang telah diuraikan di atas maka, solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan pencatatan pembukuan Akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan Akuntansi sederhana bagi UMKM, namun tidak meyinggung dari standar dan peraturan yang ada. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan usaha dan dapat memanfaatkan Akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM.

Dalam kegiatan pelatihan juga akan dilakukan sosialisasi atau penyuluhan kepada mitra agar memberikan pengetahuan terlebih dahulu tentang Akuntansi dan manfaat penyusunan laporan keuangan. Selain itu akan dilakukan sesi diskusi kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan UMKM yang selama ini terjadi dan menanyakan hal-hal terkait untuk memulai pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian peserta dapat meningkatkan kemauan atau keinginan menggunakan Akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan usaha mereka

Tujuan Kegiatan

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyusunan laporan keuangan kepada UMKM penjual tanaman hias di Jalan Cipayung Raya Depok ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan memahami tentang Akuntansi dan manfaat penyusunan laporan keuangan.
2. Mengetahui dan dapat menyusun laporan keuangan dengan mudah dan sesuai dengan standar.
3. Meningkatkan kemauan atau keinginan menggunakan Akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan usaha mereka.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pelatihan ini ditujukan kepada UMKM penjual tanaman hias Kelompok Penjual Tanaman Hias di Jalan Cipayung Raya Depok Kecamatan Cipayung Kota Depok — Jawa Barat. Banyak pengusaha tanaman hias saat ini khususnya di jalan raya Cipayung kota Depok bermunculan dan menjamur serta memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan yang dapat menjadi sumber pendapatan utama mereka. Berdasarkan survey awal bahwa pendapat mereka per bulan mencapai 4 – 6 juta. Pencatatan keuangan yang dilakukan belum mengikuti pembukuan akuntansi seperti diuraikan dalam permasalahan di atas. Usaha penjualan tanaman hias yang semakin berkembang tersebut memerlukan pencatatan keuangan yang baik sebagai salah satu cara pengendalian keuangan dan usaha mereka. Pencatatan keuangan melalui Akuntansi, akan memberikan informasi kepada para penjual tanaman tersebut yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pengembangan usahanya.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini mengikuti pendekatan pendidikan orang dewasa (*adult learning*) yaitu melalui pelatihan dan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra (Murah at all, 2021). Melalui kegiatan penyuluhan, peserta akan diberikan wawasan melalui metode ceramah dan kegiatan pelatihan dengan pelatihan praktis. Selain kedua pendekatan tersebut, peserta juga akan turut mengambil bagian dalam diskusi kelompok, berbagi pengalaman baik positif maupun pengalaman negatif

dan menggali pelajaran baru bersama melalui berbagai studi kasus.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah)

Peserta diberikan wawasan mengenai Akuntansi dan pentingnya penyusunan laporan keuangan untuk UMKM.

2. Langkah 2 (Metode Tutorial).

Peserta pelatihan diberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan UMKM yang meliputi:

- a. Memberi pengenalan Akuntansi dan manfaat Akuntansi serta pemahamannya
- b. Memahami persamaan Akuntansi
- c. Membuat tahap pencatatan transaksi
- d. Membuat buku besar (Posting)
- e. Membuat cara menyusun daftar neraca saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian, serta menyusun neraca lajur atau kertas kerja dengan mudah dan tepat
- f. Membuat penyusunan laporan keuangan dengan mudah dan sesuai dengan standar.

Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus.

3. Langkah 3 (Metode Diskusi).

Peserta pelatihan mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan UMKM yang selama ini terjadi dan menanyakan hal-hal terkait untuk memulai pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian peserta dapat meningkatkan kemauan atau keinginan menggunakan Akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan usaha mereka.

Disamping langkah 1, 2, dan 3 di atas, akan dilakukan kegiatan pendampingan untuk menyusun laporan keuangan dengan jadwal menyesuaikan peserta khalayak sasaran.

Rancangan Evaluasi

Pada kegiatan pelatihan ini, untuk mengetahui apakah hasilnya atau kegiatan pelatihan sudah terlaksana dengan efektif atau telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan ditetapkan maka, perlu dilakukan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini akan dievaluasi melalui kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman tentang Akuntansi dan manfaat penyusunan laporan keuangan UMKM. Kuesioner akan diberikan kepada peserta saat sebelum dan sesudah kegiatan yang berisi pernyataan yang sama (sebelum dan sesudah kegiatan). Melalui kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan, tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga dapat diketahui dari latihannya yang diberikan. Selain itu, dari hasil diskusi kelompok dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para peserta, akan diketahui kemauan atau keinginan menggunakan Akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan usaha mereka. Berikut ini disajikan tabel evaluasi program pengabdian ini.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolok Ukur
Peserta mengetahui dan paham tentang Akuntansi dan manfaat penyusunan laporan keuangan.	Menyimak dengan baik ceramah yang diberikan	Hasil kuesioner sebelum pelatihan lebih kecil dari sesudah pelatihan
Peserta mengetahui dan dapat menyusun laporan keuangan dengan mudah dan sesuai dengan standar.	Mengikuti latihan tentang penyusunan Laporan Keuangan	Tersusunnya laporan keuangan yang dibuat oleh peserta dalam latihan
Peserta dapat meningkatkan kemauan atau keinginan menggunakan Akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan usaha mereka	Kesediaan peserta untuk mengikuti diskusi kelompok	Keaktifan dalam diskusi kelompok dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pencatatan Akuntansi dan penerapan penyusunan Laporan Keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Kelompok Penjual Tanaman Hias di Jalan Cipayung Raya Depok Kecamatan Cipayung Kota Depok — Jawa Barat dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan kegiatan tersebut adalah dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, evaluasi dan laporan kegiatan.

Dalam tahap persiapan, kami melakukan kunjungan secara langsung ke lokasi penjualan tanaman hias tersebut di Jalan Cipayung Raya, Depok. Dalam kunjungan tersebut, kami melakukan komunikasi secara langsung dengan ketua Kelompok (Bapak Subur) dan salah satu anggota kelompok tersebut yaitu Bapak Anas. Dalam kunjungan tersebut, kami juga membicarakan dan mendapatkan contoh-contoh tentang kegiatan pembuatan atau pencatatan transaksi sehari-hari penjualan Tanaman Hias. Para penjual sudah mempunyai buku catatan keuangan tapi hanya mencatat total transaksi tapi belum pencatatan per transaksi penjualan dan pembelian. Dari kunjungan dan komunikasi tersebut juga telah disepakati untuk melaksanakan kegiatan PKM untuk pelatihan pembuatan laporan keuangan pada tanggal 14 Desember 2021 di hari Selasa. Lokasi dan tempat kegiatan akan dilakukan di kediaman keluarga salah satu anggota kelompok yang memang sudah sering dijadikan tempat atau lokasi berkumpul para anggota kelompok.

Tahap pelaksanaan kegiatan, acara dimulai dengan pemberian sambutan dari pejabat lingkungan setempat yaitu Bapak Ketua RT 04/01 dan dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Tim PKM. Pada tahap pelaksanaan, kegiatannya dibagi dalam tiga langkah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah)

Peserta diberikan wawasan mengenai Akuntansi dan pentingnya penyusunan laporan keuangan untuk UMKM. Wawasan diberikan dalam bentuk metode ceramah atau penyuluhan. Dalam pelaksanaan penyuluhan ini peserta sangat

antusias mengikutinya, hal ini dapat diketahui dari aktifnya mereka menanggapi materi yang diberikan. Tanggapan yang diberikan berupa pertanyaan dan meminta penjelasan ulang dan contoh-contohnya. Misalnya tentang perbedaan pencatatan keuangan antara perbankan dan transaksi jual beli dalam perdagangan/penjualan.

2. **Langkah 2 (Metode Tutorial).**

Dalam langkah kedua ini, peserta pelatihan diberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan UMKM yang disampaikan secara tutorial dan studi kasus. Peserta diberikan pelatihan tentang membuat jurnal sampai membuat laporan keuangan yang sederhana. Setelah diberikan penjelasan tentang proses jurnal sampai pembuatan laporan keuangan, peserta juga diberikan latihan atau contoh-contoh soal untuk dibahas atau didiskusikan bersama agar mereka lebih paham. Selama kegiatan ini, peserta sangat antusias dan aktif memberikan jawaban-jawaban dari soal-soal latihan yang diberikan. Misalnya, bagaimana cara menjurnal pembelian dengan cash dan hutang, bagaimana membuat jurnal penjualan secara cash dan hutang, dan pembuatan laporan keuangan sederhana.

3. **Langkah 3 (Metode Diskusi).**

Pada langkah ketiga dengan metode diskusi ini, para peserta pelatihan mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan UMKM yang selama ini terjadi dan menanyakan hal-hal terkait untuk memulai pengelolaan keuangan yang baik. Kegiatan diskusi ini dilakukan selama tahap pelaksanaan pelatihan berlangsung yang dimulai dari kegiatan penyuluhan sampai dengan kegiatan tutorial dengan studi kasus. Dalam diskusi yang terjadi, para peserta banyak menyampaikan hal-hal yang telah dilakukan berkaitan dengan pencatatan keuangannya selama ini dan membandingkannya dengan materi dan pelatihan yang telah disampaikan. Dari diskusi tersebut juga banyak muncul pertanyaan-pertanyaan misalnya: apa diperlukan buku yang berbeda-beda untuk pencatatan keuangannya?; bagaimana caranya jika pencatatannya baru dimulai dari sekarang, bagaimana dengan transaksi yg sebelumnya?. Dari hasil diskusi dan pertanyaan yang muncul ini, diharapkan dapat meningkatkan kemauan atau keinginan peserta menggunakan Akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan usaha mereka.





Gambar 1. Foto-foto kegiatan

Disamping pelaksanaan langkah 1, 2, dan 3 di atas, kami juga melakukan kegiatan pendampingan untuk menyusun laporan keuangan pada keesokan harinya. Pada pelaksanaan hari kedua ini, para peserta masih antusias mengikutinya. Hal ini bisa dilihat berdasarkan peserta yang dapat hadir yaitu dalam pelaksanaan kegiatan hari kedua ini peserta yang dapat hadir berjumlah 10 (sepuluh) orang yang artinya hanya berkurang satu orang dibandingkan pelaksanaan hari pertama (11 orang). Dalam pelaksanaan pelatihan hari kedua ini, para peserta dapat membuat Laporan keuangan secara sederhana yang tetap sesuai dengan standar akuntansi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada Kelompok penjual tanaman hias di Jalan Cipayung Raya Depok, mendapat tanggapan yang baik dari para peserta. Hal ini dapat diketahui dari evaluasi awal yang dapat diukur dari tujuan pertama adalah bahwa peserta mengetahui dan paham tentang Akuntansi dan manfaat penyusunan laporan keuangan. Hal ini berdasarkan hasil pre dan post test yang diberikan pada saata sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihkan kepada para peserta maka terlihat adanya peningkatan sebesar 60,22% seperti yang dapat terlihat dari table dibawah ini.

Tabel 2. Tabulasi hasil pre test dan post test kegiatan

No	Indikator	Pre Test (%)	Post Test (%)	Kenaikan (%)
1	Pernah mengikuti Pelatihan tentang Akuntansi/Laporan Keuangan	18,18	100	81,81
2	Memahami tentang Akuntansi	9,09	81,81	72,72
3	Memahami tentang Laporan Keuangan	18,18	100	81,81
4	Memahami manfaat dan fungsi Akuntansi	0	100	100
5	Memahami manfaat dan fungsi Laporan Keuangan	18,18	100	81,81
6	Selalu membuat pencatatan Akuntansi	18,18	63,63	45,46
7	Selalu membuat Laporan Keuangan	0	18,18	18,18
8	Pelatihan bermanfaat bagi saya dan perkembangan usaha	18,18	100	81,81
	Rata-rata			60,22

Pernyataan pertama tentang mengikuti pelatihan, ada yang menyatakan pernah mengikutinya. Setelah dikonfirmasi kepada yang memberikan pernyataan tersebut ternyata maksudnya adalah bahwa peserta tersebut pernah belajar tentang akuntansi saat masih sekolah (SMA). Salah satunya masih memahami tentang pencatatan akuntansi secara sederhana dan sudah menerapkannya dalam kegiatan usahanya. Pembuatan laporan keuangan dalam kegiatan usaha juga belum banyak yang berani melakukan (18,18%) tapi mereka sudah punya kemauan untuk membuat pencatatan transaksi hariannya secara akuntansi (63,63%). Pelatihan ini juga sangat bermanfaat bagi peserta (100%) dan peserta sudah paham tentang Laporan Keuangan, Manfaat dan fungsi Akuntansi, Manfaat dan fungsi Laporan Keuangan.

Hasil evaluasi terhadap tujuan kedua bahwa peserta mengetahui dan dapat menyusun laporan keuangan dengan mudah dan sesuai dengan standar sudah dapat terpenuhi. Hal ini dapat terlihat saat pelaksanaan tutorial dan pembahasan serta jawaban peserta atas studi kasus yang diberikan sudah banyak yang benar. Peserta diminta memberikan masukan tentang transaksi-transaksi mereka sehari-hari. Sehingga studi kasus sederhana yang diberikan berdasarkan transaksi yang terjadi oleh peserta selama kegiatan usahanya. Ketercapaian tujuan kedua ini juga dapat diketahui saat dilakukan pelaksanaan kegiatan dihari kedua. Peserta sangat antusias untuk menghadirinya lagi dan mereka dibimbing untuk membuat laporan keuangan yang sederhana. Antusiasme peserta dapat dilihat dari kehadiran peserta berjumlah 10 (sepuluh) orang yang hanya berselisih satu orang dari hari pertama

Sedangkan evaluasi dengan tujuan peserta dapat meningkatkan kemauan atau keinginan menggunakan Akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan usaha mereka sudah terpenuhi juga. Hal ini terlihat pada hasil kuesioner pada pernyataan no 6 (Selalu membuat pencatatan Akuntansi) ada kenaikan sebesar 45,46. Selain itu, tujuan ketiga ini dapat tercapai bisa terlihat dari indikator tentang banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta selama berlangsungnya pelatihan.

Luaran Lainnya

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian di kelompok Penjual (UMKM) Tanaman Hias di Jalan Cipayung Raya Depok Kecamatan Cipayung Kota Depok — Jawa Barat akan dipublikasikan di Jurnal Nasional. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga telah terdokumentasi dengan baik yaitu dengan membuat rekaman/video kegiatan yang telah diunggah di youtube (<https://youtu.be/hrsGOa1-Sys>) beserta gambar/foto-foto kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan pengabdian yang diberikan dengan metode pelatihan dan penyuluhan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta. Hal ini dapat terlihat pada hasil kuesioner yang diberikan yaitu terdapat peningkatan sebesar 60,22%. Selain itu, saat pelaksanaan tutorial dan pembahasan serta jawaban peserta atas studi kasus sederhana yang mereka alami sehari-hari sudah banyak yang benar. Demikian pula dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta saat pelaksanaan pelatihan dan

antusiasme peserta untuk menghadiri kegiatan ini. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Hairunisyah (2017), bahwa pemberian pengetahuan dan ketrampilan tentang cara membuat laporan keuangan sangatlah tepat, karena dengan ketrampilan membuat laporan keuangan ini peserta diharap bisa membuat laporan keuangan usahannya, sehingga pengusaha bisa mengembangkan usahanya.

Saran

Dari hasil pelaksanaan pelatihan ini juga dapat kami sarankan beberapa hal yaitu, peserta dapat lebih berani lagi untuk membuat laporan keuangan usahanya karena sudah mau untuk membuat catatan akuntansi untuk transaksi usahanya sehari-hari dan sudah mendapatkan pelatihan ini. Pelatihan pembuatan laporan keuangan yang sangat bermanfaat bagi peserta ini dapat berlanjut dikemudian hari agar dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan dan usahanya dimasa datang. Dengan diadakannya pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan lagi, diharapkan dapat memperbaharui pengetahuan dan keterampilan para penjual tanaman hias sesuai dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi. Selain itu juga, berdasarkan masukan dari para peserta, kegiatan pelatihan selanjutnya dapat diberikan tambahan materi yang berbeda yaitu tentang digital marketing agar dapat mendukung pengembangan usaha mereka dan menyesuaikan dengan perkembangan dunia usaha yang terjadi saat ini dan akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.,Erhans dan Junaedi Yusuf. 2000. Akuntansi BerdasarkanPrinsip Akuntansi Indonesia. Jakarta: ErcontaraRajawali.
- Ariefiansyah, Ryan dan Miyogi Margi utami. 2013.Membuat Laporan Keuangan Gampang. Jakarta:Dunia Cerdas.
- Arya Bee Grand Christian dan Maria Rio Rita. (2016). “Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha”. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Jurnal EBBANK Vol. 7, No. 2, Desember 2016.
- Hairunisyah Nanis dan Subiyantoro Hari. (2017). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Kepada Pengusaha Umkm Di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. STKIP PGRI Tulungagung. J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat). Volume 5, Nomor 1, Desember 2017: 35 – 45. E-ISSN: 2613-9103.
- Murah et all. (Taufan Iswandi, Ari Saputra, Hadiyatul Tya Apriani). (2021). Pelatihan Merencanakan Usaha Dan Mengelola Keuangan Usaha Bagi Kelompok Ibu-Ibu Pasca Gempa Di Kecamatan Pringgabaya. Universitas Gunung Rinjani. “Abdimas Rinjani” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. ISSN p: 2775-9164
- Nayla, Akifa, P. 2014. Komplet Akuntansi Untuk UKM dan Waralaba. Jakarta: Laksana.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto. (2011). Pendidikan Orang Dewasa: dari Teori Hingga Aplikasi. Banjar baru: Bumi Aksara

- Surjono et all (Prasetio Ariwibowo, Mima Nizma). (2018). Penerapan Standarisasi Laporan Keuangan Umkm Bagi Pengusaha Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 01 No. 03, September-Desember 2018. hal. 295-303. p-ISSN 2614-574X, e-ISSN 2615-4749
- Weli. (2019). “Karakteristik Usaha Kecil Menengah Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Serta Sistem Pengendalian Internal Ukm Di Jakarta Timur”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol.2 No.3 September 2019. Hal 274